

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah (Moleong, 2011). Selanjutnya menurut Sukmadinata (2011) Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, keyakinan, persepsi, pemikiran kelompok dan individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara kelompok maupun individu dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif pada dasarnya mengamati orang-orang di lingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka tentang dunia di sekitar mereka (Nasution, 2003). Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, tidak mengutamakan besarnya sampling atau populasi (Kriyantono, 2008).

Penelitian ini dikategorikan dalam kualitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian ini akan menjelaskan strategi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo dalam mensosialisasikan aplikasi Pengaduan Online Rakyat Purworejo (PORJO) kepada masyarakat. Selain itu penelitian ini juga akan menjelaskan model komunikasi yang digunakan humas dalam sosialisasinya dengan mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo, yang berada di Jalan Proklamasi No. 2 Purworejo.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau pihak yang berkepentingan. Selanjutnya data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 2008). Data primer juga mengacu pada informasi tangan pertama yang diperoleh peneliti berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik. Dengan demikian data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber asli atau pertama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan data primer wawancara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada (Hasan, 2002). Menurut Sugiyono (2015) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian. Data-data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen, situs web, foto dan lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi guna

memperoleh sampel (Margono, 2004). Menurut Sugiyono (2016) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik-teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive sampling, jenuh, snowball*.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun alasan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang penulis tentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Staf Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo.
2. Staf bidang Komunikasi, Informasi dan Persandian Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo
3. Staf yang mengelola Aplikasi PORJO

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara bermakna langsung antara pewawancara dengan responden, dan kegiatan yang dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011). Menurut Bungin (2001) wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara bertanya langsung antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan panduan. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga pemaknaan dapat terkonstruksi dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2007).

Dengan demikian, wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dan responden atau narasumber dengan menentukan suatu topik dan ide tertentu.

Penentuan narasumber pada penelitian ini adalah dengan teknik Purposive sampling, yang dilakukan pemilihan secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola aplikasi Pengaduan Online Rakyat Purworejo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. (Sugiyono, 2015). Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal yang berupa

catatan, transkrip, buku, koran, majalah, risalah, rapor, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa catatan, foto, laporan dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung data yang diperoleh dari wawancara terkait penelitian.

3.6 Teknik Triangulasi Data

Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk keperluan pemeriksaan atau perbandingan data (Moleong, 2004). Tahap ini digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realita di lokasi penelitian untuk menjamin validitas data ini digunakan teknik triangulasi data.

Menurut Denzin (1970) triangulasi adalah langkah pemandu dari berbagai sumber data, teori, metode dan peneliti dalam penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. Denzin (1970) membagi triangulasi menjadi 4 yaitu :

1. Triangulasi Sumber
Pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.
2. Triangulasi Peneliti
Melibatkan sejumlah peneliti dengan berbagai disiplin ilmu dalam penelitian yang sama. Triangulasi penyidik dimaksudkan untuk menghindari potensi bias individu pada penyidik tunggal.
3. Triangulasi Teori
Penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsirkan seperangkat data.
4. Triangulasi Metode
Penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam penelitian. Triangulasi metode dibutuhkan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Pada penelitian ini triangulasi sumber data digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dan dokumen terkait dengan penelitian. Penelitian ini akan melihat hasil wawancara dengan staff pengelola aplikasi Pengaduan Online Rakyat Purworejo (PORJO) dan diverifikasi dengan dokumen yang berkaitan. Adapun, triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data temuan riset. Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan datanya yaitu dengan metode wawancara dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan adanya analisis data yaitu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dicerna. Setelah data terkumpul lalu langkah selanjutnya adalah analisa data dan laporan yang sudah disusun secara sistematis, menurut Sutopo (1996), terdapat tiga langkah yaitu :

1. Reduksi Data

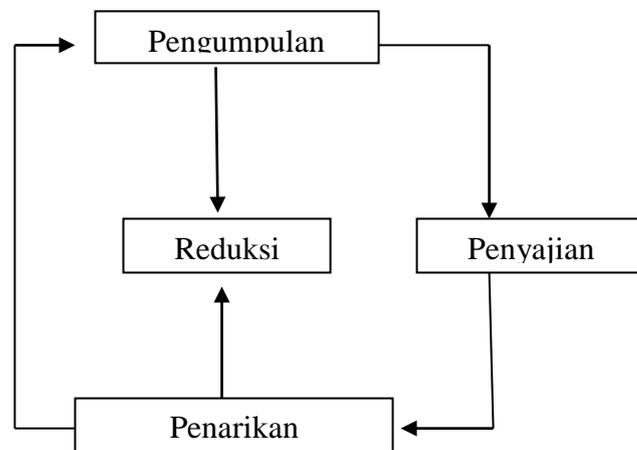
Suatu proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus dalam pelaksanaan penelitian sampai laporan ini berakhir. Dalam tahap ini hasil wawancara kepada pengelola aplikasi Pengaduan Online Rakyat Purworejo (PORJO), direduksi berdasarkan teori strategi humas yang ada pada kajian teori.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi ditampilkan sebagai informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan dari penarikan kesimpulan dan terorganisir. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi, maka data siap dianalisis. Data sajian dalam penelitian sama dengan data yang terkait dengan tujuan penelitian. Data sajian dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pengelola aplikasi Pengaduan Online Rakyat Purworejo (PORJO). Selanjutnya, data tersebut juga dijelaskan model komunikasinya

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan kemudian semua data dirasa berhasil dikumpulkan setelah dilakukannya langkah analisis data lalu dicari tema, pola dan kesamaan. Dalam proses ini landasan – landasan yang kuat sangat diperlukan agar kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam tahap ini data yang disajikan akan ditriangulasi atau divalidasi agar mendapatkan data yang terjamin kebenarannya.



Gambar. 3.1. Bagan Model Analisis Interaksi Sutopo 2007